

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN TINDAKAN EPISIOTOMI DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI BIDAN WATI WIDANA SEMPLAK BOGOR TAHUN 2015

Tri Maghfiroh, S.ST, M.Kes

ABSTRAK

Menurut WHO tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang.

Mengetahui hubungan status gizi dan tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015.

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel 47 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi.

Menunjukkan bahwa dari 47 responden, pada hasil uji statistik terdapat 24 responden (55,1%) ibu dengan status gizi normal dan mengalami penyembuhan luka perineumnya juga normal, dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka perineum. Hasil uji statistik didapatkan OR (*Odds Ratio*) 51,000 yang berarti bahwa ibu nifas dengan status gizi normal memiliki peluang 51,000 kali untuk melakukan penyembuhan luka perineumnya dengan normal. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan 19 responden (40,4%) yang dilakukan tindakan episiotomi dan mengalami penyembuhan luka perineumnya lama, dengan $p\text{-value}$ $0,042 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum. Hasil uji statistik didapatkan OR (*Odds Ratio*) 5,938 yang berarti bahwa ibu bersalin yang dilakukan tindakan episiotomi memiliki peluang 5,938 kali untuk melakukan penyembuhan luka perineumnya dengan normal. Dan hasil uji statistik pada analisis multivariat didapatkan $p\text{-value}$ status gizi $0,000 < 0,05$ dan $p\text{-value}$ episiotomi $0,626 > 0,05$. Sehingga hubungan interaksi yang dominan terjadi pada status gizi dengan resiko penyembuhan luka perineum di mana $p\text{-value}$ $0,000$ dengan OR (*Odds Ratio*) dan interval kepercayaan antara 0,003 sampai dengan 1,49.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Ibu Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Sementara itu, laporan dari daerah yang diterima Kementerian Kesehatan menunjukkan jumlah ibu yang meninggal karena kehamilan dan persalinan pada 2013 sebanyak 5019. Sedangkan jumlah bayi yang meninggal di Indonesia berdasarkan estimasi SDKI 2012 mencapai 160.681 anak. ⁽²⁾

Departemen Kesehatan (2010) menargetkan angka kematian ibu pada tahun 2010 sekitar 226 orang dan pada tahun 2015 menjadi 102 orang per tahun. Departemen Kesehatan mempunyai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dalam meningkatkan peran aktif suami, keluarga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan meningkatkan persiapan menghadapi perencanaan komplikasi saat kehamilan dan pasca persalinan. Sasaran *MilleniumDevelopment Goals* (MDGs) yaitu angka kematian ibu (AKI) sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dan angka kematian bayi (AKB) menjadi 23 per 1.000 KH pada tahun

2015, diperlukan upaya percepatan yang lebih besar dan kerja keras. ⁽²⁾

Nutrisi atau Gizi adalah zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolisme. Kebutuhan gizi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25%, karena berguna untuk proses penyembuhan luka setelah melahirkan dan untuk memproduksi air susu yang cukup bagi bayi. ⁽⁹⁾ Tindakan episiotomi bisa mencegah terjadinya kerusakan/ruptur yang lebih hebat pada jaringan lunak daerah perineum. ⁽⁸⁾

Bila ibu nifas mampu melakukan perawatan luka perineum dengan benar selama di rumah, ditunjang dengan status gizi yang baik maka proses penyembuhan luka akan berjalan dengan normal sesuai masa penyembuhan luka. dan resiko terjadinya infeksi masa nifas dapat dihindari. ⁽⁸⁾

Tujuan penelitian ini adalah Hubungan Tindakan Status Gizi dan Tindakan Episiotomi dengan Resiko Penyembuhan Luka Perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan , observasi atau

pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).⁽²⁵⁾

No	Penyembuhan Luka Perineum	Frekuensi	Presentase (%)
1	Normal	26	55,3
2	Lama	21	44,7
Total		47	100,0

Penelitian ini dilakukan di Bidan Wati Widana Semplak Bogor. Risnihilah S.ST. pada bulan Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dan post partum yang melahirkan di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015 yaitu sebanyak 47 orang. Dengan cara pengambilan total sampling tehnik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel sehingga sampel dalam

Status Gizi	Penyembuhan Luka Perineum				Jumlah		p-value	OR
	Normal		Lama					
	F	%	F	%	F	%		
Normal	24	51,1	4	8,5	28	59,6	0,000	51,000
Tidak Normal	2	4,2	17	36,2	19	40,4		(8,367-310,860)
Total	26	55,3	21	44,7	47	100,0		

penelitian ini berjumlah 47 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari Hubungan Status Gizi dan Tindakan Episiotomi dengan Penyembuhan Luka Perineum. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS *for windows* seri 17. Analisa terdiri dari analisis univariat, bivariat dan multivariat, dimana analisa bivariat menganalisis hubungan status gizi dengan penyembuhan luka perineum dan hubungan tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum, serta analisa multivariat menganalisis hubungan status gizi dan tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik gambaran umum dan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Ny. E. Risnihilah, S.ST yang beralamatkan di Bidan Wati Widana Semplak Bogor.

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Status Gizi pada Ibu Nifas Di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tenjolaya Kabupaten Bogor Tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan bahwa dari 47 responden sebanyak 28 responden (59,6%) yang status gizi ibu nifasnya normal, dan sebanyak 19 responden (40,4%) yang status gizi ibu nifasnya tidak normal.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tindakan Episiotomi pada Ibu Bersalin di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dari 47 responden yaitu sebanyak 12 responden atau (25,5%) pada ibu bersalin tidak dilakukan tindakan episiotomi dan sebagian besar ibu bersalin yang dilakukan tindakan episiotomi sebanyak 35 responden atau (74,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Bidan Wati Widana Semplak Bogor 2015

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dari 47 responden yaitu sebanyak 26 responden atau (55,3%) pada ibu nifas yang penyembuhan lukanya normal dan pada ibu nifas yang penyembuhan lukanya tidak normal sebanyak 21 responden atau (44,7%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Status Gizi dengan Penyembuhan Luka Perineum di Bidan Risnihilah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 47 responden, terdapat 24 responden (51,1%) ibu dengan status gizi normal dan mengalami

No	Status Gizi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Normal	28	59,6
2	Tidak Normal	19	40,4
Total		47	100,0

No	Episiotomi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	35	74,5
2	Tidak	12	25,5
Total		47	100,0

penyembuhan luka perineumnya juga normal.

Dari hasil uji statistik dengan rumus X^2 di dapatkan p -value $0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara status gizi dengan penyembuhan

luka perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015. Berarti hipotesis yang ditemukan diterima.

Dari hasil statistik juga didapatkan hasil OR (Odds Ratio) 51,000 dengan interval kepercayaan antara 8,367 sampai dengan 310,860 yang berarti bahwa ibu nifas dengan status gizi normal memiliki peluang 51,000 kali untuk melakukan penyembuhan luka perineumnya dengan normal dibandingkan dengan ibu nifas yang status gizinya tidak normal.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Tindakan Episiotomi dengan Penyembuhan Luka Perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 47 responden, terdapat 19 responden (40,4%) yang dilakukan tindakan episiotomi dan mengalami penyembuhan luka perineumnya lama.

Dari hasil uji statistik dengan rumus X^2 didapatkan p -value $0,042 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015. Berarti hipotesis yang di temukan diterima.

Dari hasil uji statistik juga didapatkan hasil OR (Odds Ratio) 5,938 dengan interval kepercayaan antara 1,132 sampai dengan 31,148 yang berarti bahwa ibu bersalin yang dilakukan tindakan episiotomi memiliki peluang 5,938 kali untuk melakukan penyembuhan luka perineumnya dengan normal dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak dilakukan tindakan episiotomi.

ANALISIS MULTIVARIAT

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hubungan Status Gizi dan Tindakan Episiotomi dengan Resiko Penyembuhan Luka Perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015

Berdasarkan hasil bivariat, status gizi dengan penyembuhan luka perineum dan tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum dimana p -value $< 0,25$. Maka syarat untuk uji multivariat bisa dilakukan.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.6 didapatkan p -value status gizi $0,000 < 0,25$ dan p -value episiotomi $0,626 > 0,25$. Sehingga hubungan interaksi yang dominan terjadi pada status gizi dengan resiko penyembuhan luka perineum dimana p -value $0,000$ dengan OR (Odds Ratio) $0,023$ dan interval kepercayaan antara $0,003$ sampai dengan $1,49$.

PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

- a. Status Gizi Ibu Nifas di Bidan Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan bahwa dari 47 responden sebanyak 28 responden (59,6%) yang status gizi ibu nifasnya normal, dan sebanyak 19 responden (40,4%) yang status gizi ibu nifasnya tidak normal.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yayat Suryati, dkk yang berjudul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka Tahun 2013.*” dengan hasil p -value = $0,008$ ($p < 0,05$) yang mengatakan bahwa ada hubungan

Episiotomi	Penyembuhan Luka Perineum				Jumlah	pvalue	OR	
	Normal		Lama					
	F	%	F	%				F
Ya	16	34,0	19	40,4	35	74,5	0,042	5,938
Tidak	10	21,3	2	4,3	12	25,5		(1,132-31,148)
Total	26	55,3	21	44,7	47	100,0		

yang bermakna antara status gizi dengan penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak ibu nifas yang status gizinya baik dikarenakan frekuensi makannya yang teratur yaitu 3x sehari, asupan nutrisi yang baik yaitu dengan gizi seimbang, tingkat pendidikan yang rata-rata SMA, pendapatan keluarganya cukup dan pengetahuan tentang status gizinya baik.

Variabel	p-value	OR (CI)
Status Gizi	0,000	0,023 (0,003-1,49)
Episiotomi	0,626	0,589 (0,070-4,955)

- b. Tindakan Episiotomi di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dari 47 responden yaitu sebanyak 12 responden atau (25,5%) pada ibu bersalin tidak dilakukan tindakan episiotomi dan sebagian besar ibu bersalin yang dilakukan tindakan episiotomi sebanyak 35 responden atau (74,5%).

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Monica Sampe, dkk yang berjudul “*Faktor yang*

Berhubungan dengan Proses Penyembuhan Luka Episiotomi di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2013.” dengan hasil p -value = 0,001 ($p < 0,05$) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat akan melakukan tindakan episiotomi harus ada indikasi pada janin dan ibunya. Seperti saat peneliti melakukan penelitian pada ibu bersalin, kebanyakan dilakukan tindakan episiotomi dengan indikasi perineum ibu kaku sehingga membuat persalinan berlangsung lama dan pada ibu yang baru pertama kali melahirkan (primigravida).

c. Penyembuhan Luka Perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dari 47 responden yaitu sebanyak 26 responden atau (55,3%) pada ibu nifas yang penyembuhan lukanya normal dan pada ibu nifas yang penyembuhan lukanya tidak normal sebanyak 21 responden atau (44,7%).

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sondang Sidabutar yang berjudul “*Usia dan Budaya Pantang Makanan terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Hari ke-7 Tahun 2010.*” Dengan hasil p -value = 0,003 ($p < 0,05$) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dan budaya pantang makanan terhadap penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang mengalami penyembuhan lukanya normal dikarenakan status nutrisinya baik dan terpenuhi.

ANALISIS BIVARIAT

a. Hubungan Status Gizi dengan Penyembuhan Luka Perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015

Dari hasil penelitian tentang hubungan status gizi dan penyembuhan luka perineum menunjukkan bahwa dari 47 responden, ibu nifas dengan status gizi dan penyembuhan luka perineumnya yang normal yaitu sebanyak 24 ibu nifas atau (51,1%). Sedangkan ibu nifas dengan status gizi dan penyembuhan lukanya tidak normal dan lama yaitu sebanyak 17 ibu nifas atau (36,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p -value 0,000 $< 0,05$ sehingga ada hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen karena nilai p -value $< 0,05$ yaitu 0,000. Berarti hipotesis yang dikemukakan diterima.

Hasil uji statistik juga didapatkan hasil OR (Odds Ratio) 51,000 dengan interval kepercayaan antara 8,367 sampai dengan 310,860 yang berarti bahwa ibu nifas dengan status gizi normal memiliki peluang 51,000 kali untuk melakukan penyembuhan luka perineumnya dengan normal.

Ibu nifas yang status gizinya normal dengan penyembuhan lukanya normal lebih banyak daripada ibu nifas yang status gizinya tidak normal dengan penyembuhan lukanya lama. Sedangkan ibu nifas yang status gizinya normal dengan penyembuhan lukanya lama lebih sedikit daripada ibu nifas yang status gizinya tidak normal dan penyembuhan lukanya lama. Jadi, semakin baik status gizi ibu nifas maka akan lebih cepat juga proses penyembuhan luka perineumnya.

d. Hubungan Tindakan Episiotomi dengan Penyembuhan Luka Perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015

Dari hasil penelitian tentang hubungan tindakan episiotomi dengan resiko penyembuhan luka perineum menunjukkan bahwa dari 47 responden, ibu bersalin yang tidak dilakukan tindakan episiotomi dan penyembuhan lukanya normal sebanyak 10 responden atau (21,3%). Sedangkan ibu bersalin yang dilakukan tindakan episiotomi dan penyembuhan lukanya lama sebanyak 19 responden atau (40,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p -value 0,024 $< 0,05$ sehingga ada hubungan antara tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum di Bidan Risnimitlah Kabupaten Bogor Tahun 2015.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan episiotomi dengan resiko penyembuhan luka perineum karena nilai p -value $< 0,05$ yaitu 0,024. Berarti hipotesis yang dikemukakan diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik juga didapatkan hasil OR (Odds Ratio) 5,938 dengan interval kepercayaan antara 1,132 sampai dengan 31,148 yang berarti bahwa ibu bersalin yang dilakukan tindakan episiotomi memiliki peluang 5,938 kali untuk melakukan penyembuhan luka perineumnya dengan normal.

Jadi, ibu nifas yang dilakukan tindakan episiotomi dengan resiko penyembuhan lukanya lama lebih banyak daripada ibu nifas yang dilakukan tindakan episiotomi dengan resiko penyembuhan lukanya normal karena

dipengaruhi oleh status nutrisinya yang tidak adekuat.

ANALISIS MULTIVARIAT

- a. Hubungan Status Gizi dan Tindakan Episiotomi dengan Penyembuhan Luka Perineum di Bidan Wati Widana Semplak Bogor Tahun 2015

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.6 hubungan status gizi dengan penyembuhan luka perineum didapatkan p -value $0,000 < 0,25$ dan hubungan tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum didapatkan $0,626 > 0,25$. Sehingga hubungan interaksi yang dominan pada status gizi dengan resiko penyembuhan luka perineum dimana p -value $0,000$ dengan OR (Odds Ratio) $0,023$ dan interval kepercayaan antara $0,003$ sampai dengan $1,49$.

SIMPULAN

1. Hasil distribusi frekuensi status gizi pada ibu nifas menunjukkan bahwa dari 47 responden sebanyak 28 responden (59,6%) yang status gizi ibu nifasnya normal.
2. Hasil distribusi frekuensi tindakan episiotomi pada sebagian besar ibu bersalin bahwa dari 47 responden sebanyak 35 responden atau (74,5%) yang dilakukan tindakan episiotomi.
3. Hasil distribusi frekuensi resiko penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dari 47 responden yaitu sebanyak 26 responden atau (55,3%) yang penyembuhan lukanya normal.
4. Hasil distribusi frekuensi hubungan status gizi dengan resiko penyembuhan luka perineum dari 47 responden, ibu nifas dengan status gizi dan penyembuhan luka perineumnya yang normal yaitu sebanyak 24 ibu nifas atau (51,1%).
5. Hasil distribusi frekuensi hubungan tindakan episiotomi dengan resiko penyembuhan luka perineum dari 47 responden, ibu bersalin yang dilakukan tindakan episiotomi dan penyembuhan lukanya lama sebanyak 19 responden atau (40,4%).
6. Hasil distribusi frekuensi hubungan status gizi dan tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum didapatkan p -value $0,000 < 0,25$ dan hubungan tindakan episiotomi dengan penyembuhan luka perineum didapatkan $0,626 > 0,25$. Sehingga hubungan interaksi yang dominan pada status gizi dengan resiko penyembuhan luka

perineum dimana p -value $0,000$ dengan OR (Odds Ratio) $0,023$ dan interval kepercayaan antara $0,003$ sampai dengan $1,49$.

SARAN

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang berada dimasyarakat diharapkan dapat memberikan konseling yang merata pada setiap ibu nifas tentang status gizi masa nifas agar pengetahuan tentang status gizi ibu nifas lebih baik lagi sehingga semua ibu nifas yang melahirkan di BPM ini akan mengalami proses penyembuhan lukanya normal bahkan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, 2012 "*Profil Kesehatan Indonesia 2012*". Jakarta
2. Rosita Kumala Dewi, 2010 "*Asuhan Keperawatan Klien dengan Pasca Partum Episiotomi pada Ny. T*" diunduh pada tanggal 24 Juli 2015.
3. Rini Hayu L, dkk. 2011 "*Hubungan Antara Status Nutrisi pada Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum*" diunduh pada tanggal 22 Agustus 2015.